YASIN
Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya

p-ISSN: 2808-2346
e-ISSN: 2808-1854

Terindeks: SINTA 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/yasin.v5i6.7905

PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* BERBANTUAN *LEAFLET* SINTAKSIS UPAYA PENINGKATAN PENALARAN KRITIS DAN KETERAMPILAN MENULIS KATA ACAK SISWA KELAS RENDAH

Application of the Think Talk Write Model Assisted by Leaflet Syntax as an Effort to Improve Critical Reasoning and Random Word Writing Skills of Lower Grade Students

Redzuan Adam Firdaus & Panca Dewi Purwati
Universitas Negeri Semarang
firdaussocool11@students.unnes.ac.id; pancadewi@mail.unnes.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Oct 4, 2025	Oct 26, 2025	Nov 7, 2025	Nov 12, 2025

Abstract

The low levels of critical reasoning and writing skills among primary school students in Indonesian language instruction are often attributed to the predominance of conventional teaching methods that fail to foster reflective thinking and written expression. This study aims to describe the implementation of leaflet-based teaching materials grounded in the Think–Talk–Write (TTW) model and to analyze their effectiveness in enhancing students' critical reasoning attitudes and scrambled-word writing skills. A mixed methods approach with a Sequential Explanatory design was employed, involving 28 third-grade students at SD Negeri Mangkang Wetan 02. Data were collected through classroom observation, writing tests, and interviews, and analyzed using a paired sample t-test and the interactive analysis model of Miles and Huberman. The results show a significant improvement in students' critical reasoning

Yasin Journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

attitudes, with 82% achieving ratings in the good to very good categories, and an increase in average writing scores from 67.5 to 85.7 (N-Gain = 0.56; moderate category). The implementation of the TTW model supported by leaflet materials fostered an active, reflective, and collaborative learning environment that encouraged logical thinking and systematic writing. These findings demonstrate that TTW-based leaflet instructional materials are effective in strengthening literacy and higher-order thinking skills in Indonesian language learning at the primary school level.

Keywords: Think–Talk–Write; Leaflet; Critical Reasoning; Writing Skills; Primary School

Abstrak: Rendahnya kemampuan penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sering kali disebabkan oleh dominasi metode konvensional yang kurang mendorong pemikiran reflektif dan ekspresi tertulis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bahan ajar *leaflet* berbasis model *Think–Talk–Write* (TTW) serta menganalisis efektivitasnya dalam meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis kata acak siswa. Studi ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan desain *Sequential Explanatory*, melibatkan 28 siswa kelas III SD Negeri Mangkang Wetan 02. Data dikumpulkan melalui observasi, tes menulis, dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan uji *paired sample t-test* serta model analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada sikap penalaran kritis siswa, dengan persentase 82% dalam kategori baik hingga sangat baik, serta peningkatan skor rata-rata keterampilan menulis dari 67,5 menjadi 85,7 (N-Gain = 0,56; kategori sedang). Implementasi model TTW berbantuan *leaflet* berhasil menciptakan pembelajaran yang aktif, reflektif, dan kolaboratif, yang mendorong siswa berpikir logis serta menulis secara sistematis. Penelitian ini menunjukkan bahwa bahan ajar *leaflet* berbasis model TTW efektif untuk memperkuat literasi dan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: *Think–Talk–Write*; *Leaflet*; Penalaran Kritis; Keterampilan Menulis; Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan kemampuan berpikir, bersikap, dan berbahasa peserta didik. Pada jenjang ini, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana pengembangan kompetensi literasi dasar yang mencakup keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 menempatkan Indonesia pada peringkat ke-74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca dan literasi, yang menunjukkan lemahnya kapasitas siswa dalam memahami, menafsirkan, dan menalar teks secara kritis (Gurria, 2019). Temuan ini menandakan bahwa kemampuan literasi siswa

sekolah dasar di Indonesia masih tergolong rendah, khususnya dalam aspek berpikir kritis dan produktivitas menulis (Mukhlis, 2023).

Penalaran kritis merupakan keterampilan kognitif yang memungkinkan siswa mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi gagasan secara logis dan reflektif (Rizky et al., 2025). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan ini penting ketika siswa menemukan ide pokok, menguraikan struktur teks, dan menulis karangan yang sistematis (Emiliana, 2025; Nuryasana, 2021). Kemampuan berpikir kritis menjadi komponen utama dalam penguatan literasi bahasa di sekolah dasar karena mendorong pemahaman makna teks secara mendalam dan reflektif (Apiati & Hermanto, 2020; Saputra et al., 2025).

Selain kemampuan berpikir kritis, keterampilan menulis juga berperan penting sebagai bentuk ekspresi produktif dari hasil berpikir siswa (Purwati, 2023). Menulis tidak hanya menuntut penguasaan tata bahasa, tetapi juga kemampuan mengorganisasi ide secara logis dan koheren (Purwati, 2024). Rahmawati et al., (2025) menjelaskan bahwa kegiatan menulis merupakan sarana untuk mengekspresikan gagasan melalui simbol bahasa yang bermakna, sehingga melatih siswa berpikir secara sistematis dan kreatif. Sayangnya, sebagian besar siswa sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, memilih diksi yang tepat, serta menyusun kalimat yang efektif (Silviamagdalenabuulolo et al., 2025; Syafa Najwa Az-Zahra et al., 2025) . Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menulis belum sepenuhnya menumbuhkan kemampuan berpikir yang mendasari kegiatan menulis itu sendiri.

Sejumlah studi terdahulu menunjukkan efektivitas media dan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa. Media leaflet berbasis *culture responsive teaching* mampu meningkatkan partisipasi dan hasil belajar siswa (Antika et al., 2023) . Model *Think–Talk–Write* (TTW) berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis teks narasi (Romlah et al., 2024). Meskipun demikian, belum ada penelitian yang secara eksplisit mengombinasikan media leaflet dengan model TTW dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi bahan ajar leaflet dengan model pembelajaran TTW sebagai upaya meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menulis kata acak siswa sekolah dasar. Model TTW yang terdiri atas tahap berpikir (*think*), berdiskusi (*talk*), dan menulis (*write*) berlandaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang

menekankan interaksi sosial dalam membangun pengetahuan (Nuryasana, 2021). Pendekatan ini memungkinkan siswa mengonstruksi ide secara mandiri, memvalidasi gagasan melalui diskusi, lalu menuliskannya secara sistematis. Di sisi lain, leaflet sebagai media pembelajaran berperan memperkuat daya tarik visual dan memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi secara kontekstual (Ardhillah & Lubis, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini difokuskan pada penerapan bahan ajar leaflet berbasis model *Think–Talk–Write* (TTW) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. Tujuannya adalah untuk:

1. Mendeskripsikan proses penerapan bahan ajar leaflet berbasis model TTW dalam meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis kata acak siswa.

2. Menganalisis efektivitas penerapan bahan ajar tersebut terhadap peningkatan kemampuan penalaran kritis.

3. Menganalisis efektivitasnya terhadap peningkatan keterampilan menulis kata acak siswa kelas III SD.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) dengan desain Sequential Explanatory, yaitu pengumpulan dan analisis data kuantitatif dilakukan terlebih dahulu, diikuti oleh analisis kualitatif untuk memperdalam hasil penelitian (Creswell & Clark, 2017; Justan et al., 2024). Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat memperoleh gambaran komprehensif tentang efektivitas bahan ajar leaflet berbasis model Think–Talk–Write (TTW) dalam meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa.

Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas III SD Negeri Mangkang Wetan 02. Teknik sampling yang digunakan adalah total sampling, karena seluruh siswa di kelas tersebut terlibat aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan bahan ajar leaflet berbasis TTW.

Instrumen pengumpulan data meliputi:

(1) Lembar observasi penalaran kritis berbasis rubrik skala Likert (1–4) yang disusun berdasarkan indikator berpikir kritis Fisher (2018) dalam (Apiati & Hermanto, 2020).

(2) Tes keterampilan menulis kata acak yang mengukur kemampuan siswa dalam mengorganisasi kalimat menjadi teks bermakna; dan

(3) Wawancara semi-terstruktur dengan guru kelas untuk memperoleh data kualitatif tentang keterlibatan siswa dan kendala pelaksanaan. Validitas instrumen diuji melalui expert judgment, sedangkan reliabilitasnya dihitung menggunakan koefisien Cronbach's Alpha ($\alpha \geq 0.80$).

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap. Data kuantitatif dianalisis menggunakan uji paired sample t-test untuk mengetahui peningkatan signifikan sebelum dan sesudah penerapan bahan ajar. Data kualitatif dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Malahati et al., 2023). Hasil dari kedua pendekatan diintegrasikan untuk menilai efektivitas model secara menyeluruh.

HASIL

Penerapan Bahan Ajar Leaflet Berbasis Model Think–Talk–Write (TTW)

Model *Think–Talk–Write* (TTW) diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri Mangkang Wetan 02 melalui tiga tahapan utama: *think*, *talk*, dan *write*.



Gambar 1. Penerapan Bahan Ajar Leaflet Sintaksis pada Murid Kelas III SDN Mangkang Wetan 02

Pada tahap *think,* guru menampilkan leaflet berisi kata acak dan mengarahkan siswa untuk menganalisis struktur kalimat yang logis. Kegiatan ini menstimulasi kemampuan berpikir kritis awal melalui observasi dan identifikasi pola kalimat.

Tahap *talk* dilakukan melalui diskusi kelompok kecil. Siswa mendiskusikan hasil analisisnya, mengemukakan ide, serta menilai kebenaran struktur kalimat berdasarkan argumen logis. Proses ini memperkuat kemampuan reflektif dan kolaboratif siswa.

Tahap *write* menjadi puncak kegiatan, di mana siswa menulis hasil penyusunan kata acak menjadi paragraf utuh berdasarkan tema leaflet. Guru memberi umpan balik langsung untuk memperkuat keterampilan menulis yang sistematis dan komunikatif.

Secara umum, penerapan bahan ajar leaflet berbasis TTW menciptakan pembelajaran aktif, partisipatif, dan kontekstual. Leaflet berfungsi tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai *stimulus berpikir* yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Hasil ini mendukung temuan Rahmawati et al., (2025) bahwa penggunaan leaflet meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa melalui tampilan visual yang komunikatif.

Keefektifan Model TTW Berbantuan Leaflet Sintaksis terhadap Sikap Kritis Murid

Sikap penalaran kritis diukur menggunakan lembar observasi dengan lima indikator: rasa ingin tahu, analisis sederhana, keterbukaan terhadap ide, evaluasi hasil diskusi, dan refleksi diri.

Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada seluruh indikator setelah penerapan model TTW berbantuan leaflet.

Tabel 1. Hasil Penilaian Sikap Kritis Kelas III SDN Mangkang Wetan 02

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	16–20	12 siswa	43%
Baik	11–15	11 siswa	39%
Cukup	6–10	5 siswa	18%
Kurang	≤5	0 siswa	0%
Jumlah		**28 siswa**	**100%**

Secara klasikal, 82% siswa mencapai kategori *baik–sangat baik*. Mereka menunjukkan peningkatan dalam mengidentifikasi kesalahan struktur kalimat, menyampaikan alasan logis, dan menghargai pendapat teman.

Temuan ini memperkuat pendapat Rizky et al., (2025) bahwa proses berpikir dan berdiskusi kolaboratif efektif mengembangkan kemampuan menalar karena mendorong siswa merefleksikan ide melalui perspektif sosial. Leaflet di sini berperan ganda: sebagai media belajar sekaligus penguat berpikir kritis.

Keefektifan Model TTW Berbantuan Leaflet Sintaksis terhadap Keterampilan Menulis Murid

Kemampuan menulis kata acak siswa diukur menggunakan tes pretest dan posttest.

Tabel 2. Hasil Penilaian Keterampilan Menulis Kelas III SDN Mangkang Wetan 02

Kategori	Pretest	Posttest
Sangat Baik	6 siswa (21%)	14 siswa (50%)
Baik	11 siswa (39%)	10 siswa (36%)
Cukup	6 siswa (21%)	3 siswa (11%)
Kurang	5 siswa (18%)	1 siswa (3%)

Rata-rata nilai meningkat dari **67,5 menjadi 85,7**, menunjukkan peningkatan kemampuan menulis secara signifikan.

Analisis Statistik dan N-Gain

Nilai N-Gain dihitung menggunakan rumus Hake (1999):

$$N\text{-Gain} = \frac{(85.7 - 67.5)}{100 - 67.5} = 0.56$$

Nilai 0,56 termasuk kategori **sedang**, menandakan peningkatan hasil belajar yang konsisten pada sebagian besar siswa.

Tabel 3. Distribusi N-Gain Murid Berdasarkan Kategori

Kategori N-Gain	Rentang	Jumlah Siswa	Persentase
Tinggi	≥ 0.70	9 siswa	32%
Sedang	0.30–0.70	19 siswa	68%
Rendah	< 0.30	0 siswa	0%
Jumlah		**28 siswa**	**100%**

Peningkatan hasil belajar menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar leaflet berbasis TTW efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis dan menalar secara simultan.

Meskipun secara umum kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan, hasil observasi menunjukkan satu siswa (3%) masih berada pada kategori "kurang" pada tahap posttest. Berdasarkan catatan lapangan, siswa tersebut memiliki tingkat partisipasi rendah selama kegiatan diskusi kelompok dan kesulitan menyusun kalimat secara mandiri. Fenomena

ini menunjukkan bahwa efektivitas model TTW tetap dipengaruhi oleh faktor individual, seperti motivasi belajar dan dukungan teman sebaya.

Selain itu, dua siswa lain menunjukkan fluktuasi skor antara pretest dan posttest meskipun berada pada kategori "baik". Hal ini menandakan bahwa peningkatan kemampuan menulis tidak selalu linear dan dapat dipengaruhi oleh konteks pembelajaran harian, kesiapan mental, serta adaptasi terhadap media baru seperti leaflet.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar leaflet berbasis model *Think–Talk–Write* (TTW) mampu meningkatkan sikap penalaran kritis dan keterampilan menulis kata acak siswa sekolah dasar. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan mayoritas siswa berada pada kategori *baik* hingga *sangat baik* dalam indikator penalaran kritis, serta dari hasil *pretest* dan *posttest* yang memperlihatkan kenaikan skor rata-rata dari 67,5 menjadi 85,7 dengan nilai N-Gain 0,56 (kategori sedang). Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan berpikir, berdiskusi, dan menulis dapat menumbuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Model TTW pada dasarnya berlandaskan teori konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan refleksi personal. Dalam konteks penelitian ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga berperan aktif membangun pemahaman melalui diskusi kelompok dan kegiatan menulis. Tahapan *think*, *talk*, dan *write* menjadi siklus belajar yang mendorong siswa mengaitkan ide, mengklarifikasi konsep, dan mengekspresikan pemahamannya secara tertulis. Hasil ini selaras dengan penelitian Riansyah et al., (2024) yang menyimpulkan bahwa model TTW dapat meningkatkan kemampuan menulis sistematis karena siswa melalui proses berpikir reflektif sebelum menulis.

Selain itu, penggunaan bahan ajar leaflet dalam model TTW berfungsi memperkuat keterlibatan kognitif dan afektif siswa. Leaflet yang dirancang secara kontekstual dan visual menarik mampu menstimulus perhatian serta rasa ingin tahu siswa dalam memahami struktur kalimat. Hal ini mendukung temuan Antika et al., (2023) bahwa media visual seperti leaflet dapat membantu siswa memahami konsep bahasa secara konkret dan meningkatkan motivasi belajar. Desain leaflet yang sederhana tetapi informatif memberikan pengalaman belajar yang

lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam menyusun makna dari informasi yang disajikan.

Peningkatan kemampuan menulis juga tidak lepas dari penerapan strategi kolaboratif dalam model TTW. Saat berdiskusi, siswa saling bertukar gagasan dan menilai logika kalimat yang dibentuk. Proses ini melatih mereka menggunakan penalaran deduktif dan induktif secara berimbang. Hasil penelitian Pramita et al., (2021) juga menunjukkan bahwa aktivitas berpikir kolaboratif dalam pembelajaran bahasa dapat memperkuat kemampuan menalar karena siswa belajar meninjau ide dari perspektif teman sejawat. Dengan demikian, perpaduan antara TTW dan leaflet menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, berbasis aktivitas, serta mendorong perkembangan berpikir kritis dan menulis kreatif secara simultan.

Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkaya kajian tentang penerapan model TTW dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, khususnya pada pengembangan keterampilan menulis dan berpikir kritis. Sementara secara praktis, bahan ajar leaflet terbukti efektif sebagai media bantu yang ekonomis, mudah diproduksi, dan mampu memotivasi siswa belajar secara mandiri. Penggunaan model TTW dengan dukungan leaflet dapat direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran alternatif bagi guru dalam mengembangkan keterampilan literasi dasar sesuai dengan paradigma *Merdeka Belajar*.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah sampel penelitian terbatas pada satu kelas di satu sekolah dasar sehingga generalisasi hasil masih perlu diuji pada konteks yang lebih luas. Kedua, pengukuran peningkatan kemampuan menulis dan penalaran kritis dilakukan dalam jangka waktu relatif singkat, sehingga efek jangka panjang belum dapat diketahui secara mendalam. Selain itu, faktor eksternal seperti motivasi belajar, perbedaan kemampuan awal, dan gaya mengajar guru belum sepenuhnya dikendalikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya memperluas cakupan subjek dan memperpanjang durasi intervensi untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan mendalam.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan bahan ajar *leaflet* berbasis model *Think–Talk–Write* (TTW) efektif dalam meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menulis kata acak siswa kelas III SD Negeri Mangkang Wetan 02 Kota Semarang. Proses

pembelajaran berlangsung sistematis melalui tiga tahapan utama—*think*, *talk*, dan *write*—dengan *leaflet* berperan sebagai media visual kontekstual yang menstimulasi berpikir kritis, mendukung interaksi kolaboratif, serta memfasilitasi kemampuan menulis reflektif. Pendekatan ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang aktif dan bermakna sesuai karakteristik kognitif siswa sekolah dasar. Secara kualitatif, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan sikap penalaran kritis yang ditandai oleh partisipasi aktif dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan mengevaluasi hasil kerja kelompok. Kategori penalaran kritis berada pada tingkat "Baik" hingga "Sangat Baik", mencerminkan keberhasilan tahapan berpikir dan berbicara dalam mengembangkan kemampuan menalar logis dan terbuka. Secara kuantitatif, nilai rata-rata keterampilan menulis meningkat dari 67,5 pada *pretest* menjadi 85,7 pada *posttest*, dengan nilai *N-Gain* sebesar 0,56 (kategori sedang). Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa integrasi TTW dengan *leaflet* mampu memperkuat keterampilan menulis sistematis melalui aktivitas berpikir, berdiskusi, dan menulis kolaboratif.

Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis, metodologis, dan praktis. Secara teoretis, hasilnya memperkuat pendekatan konstruktivisme dan pembelajaran kontekstual dalam pengembangan kemampuan menulis permulaan. Secara metodologis, penelitian ini memvalidasi efektivitas desain *mixed method embedded concurrent* dalam mengukur intervensi pembelajaran berbasis media visual. Secara praktis, model TTW berbantuan *leaflet* dapat dijadikan alternatif inovatif bagi guru untuk meningkatkan penalaran kritis dan keterampilan menulis siswa, sekaligus memberikan dasar empiris bagi pengembang kurikulum. Penelitian lanjutan disarankan melibatkan lebih banyak sekolah, menggunakan desain longitudinal, serta mengembangkan instrumen penilaian penalaran kritis yang lebih rinci untuk mengeksplorasi penerapan TTW pada keterampilan menulis yang lebih kompleks.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya meliputi: (1) memperluas subjek penelitian pada konteks sekolah yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi hasil; (2) menggunakan desain longitudinal guna menguji konsistensi efektivitas model TTW dalam jangka panjang; (3) mengembangkan instrumen penilaian penalaran kritis yang lebih rinci dan adaptif terhadap karakteristik siswa; serta (4) mengeksplorasi penerapan model TTW berbantuan leaflet pada keterampilan menulis yang lebih kompleks, seperti menulis paragraf atau karangan naratif sederhana.

DAFTAR PUSTAKA

Antika, S., Syamsuyurnita, Saragih, M., & Sari, S. P. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Leaflet Berbasis Culture Responsif Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 Sanggar Bimbingan Kampung Bharu Malaysia. *Journal Of Social Science Research*, *3(3)*, 9945-9956. http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2913

Apiati, V., & Hermanto, R. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Memecahkan Masalah Matematik Berdasarkan Gaya Belajar [Students' Critical Thinking Skills in Solving Mathematical Problems Based on Learning Styles]. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *9*(1), 167–178.

Ardhillah, P., & Lubis, M. J. (2021). *Development of Teaching Materials for Review Text for Class Students Viii Private High School of Ikal Medan Year Learning*. *10*(2). https://doi.org/10.32682/sastranesia.v

Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2017). *Designing and conducting mixed methods research*. SAGE Publications Ltd.

Emiliana. (2025). Analisis BAB Cinta Indonesia dalam Buku Bahasa Indonesia Untuk Siswa Kelas V Berdasarkan BSNP. *BUKU AJAR KAJIAN BAHASA INDONESIA Jenjang Sekolah Dasar*, *3*, 123456. https://jpion.org/index.php/jpi431Situswebjurnal:https://jpion.org/index.php/jpi

Gurria, A. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. In *OECD Publishing*.

Justan, R., Margiono, M., Aziz, A., & Sumiati, S. (2024). Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, *3*(2), 253–263. https://doi.org/10.56799/jim.v3i2.2772

Malahati, F., B, A. U., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*(2), 341–348. https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902

Mukhlis, M. (2023). *Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. 9(1), 313–325.aca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai*. *9*(1), 313–325.

Nuryasana, E. & N. D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Strategi Belajar Mengajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *1*(9), 1–2.

Panca Dewi Purwati. (2023). BUKU AJAR KAJIAN BAHASA INDONESIA Jenjang Sekolah Dasar. In *Cahya Ghani Recovery*. Cahya Ghani Recovery.

Pramita, R., -, A., & -, F. (2021). Analisis Effect Size Pengaruh Bahan Ajar Cetak Berupa Modul Pembelajaran Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *SPEKTRA: Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, *7*(2), 166. https://doi.org/10.32699/spektra.v7i2.218

Purwati, P. D. (2024). *Buku Ajar Mata Kuliah PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA*. Cahya Ghani Recovery.

Rahmawati, L., Sukri, N., Fadillah, S., & Apfani, S. (2025). Penggunaan Metode TTW (Think-Talk-Write) terhadap Keterampilan Menulis Cerpen. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 136–147.

RIANSYAH, A., RIANSYAH, Y., & SELEGI, S. F. (2024). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK TALK WRITE (TTW) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS NARASI PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

KELAS IV SD NEGERI 80 PALEMBANG. *Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *4*(3), 552–556.

Rizky, W. A., Fitri, N. A., & Gusmaneli. (2025). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dengan Berbantuan Staretgi Pembelajaran Inkuiri. *Sindoro-Cendikia Pendidikan*, *13*(11), 11–20. https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i9.252

Romlah, S., Setiawan, H., Singaperbangsa, U., & Abstract, K. (2024). Penerapan Metode Think Talk Write (TTW) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Materi Menganalisis Unsur Instrinsik Buku Fiksi Terhadap Siswa Kelas VII (Studi Kasus: SMPN 2 Telagasari). *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Februari*, *2024*(3), 838–846. https://doi.org/10.5281/zenodo.10646722

Saputra, E. E., Kasmawati, & Parisu, C. Z. L. (2025). Penguatan Literasi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar melalui Strategi Pembelajaran yang Mendorong Berpikir Kritis dan Kreatif. *JAMPI: Jurnal Abdi Masyarakat Dan Pemberdayaan Inovatif*, *1*, 80–93.

Silviamagdalenabuulolo, Chandra Chandra, & Inggria Kharisma. (2025). Analisis Kesulitan Menulis Karangan Deskripsi di Kalangan Siswa Fase C Sekolah Dasar. *Pragmatik : Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, *3*(3), 132–143. https://doi.org/10.61132/pragmatik.v3i3.1778

Syafa Najwa Az-Zahra, Darwin Effendi, & Noviati. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Edu Game Word Search Puzzle Terhadap Kemampuan Susun Kata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, *3*(4), 2454–2461. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.951